

**PERAN BADAN WAKAF INDONESIA DALAM MENANGANI
PROBLEM WAKAF MASYARAKAT DI KECAMATAN
MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**TRI WIBOWO NURFAIZI
NPM 1931090330**



**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PERAN BADAN WAKAF INDONESIA DALAM MENANGANI
PROBLEM WAKAF MASYARAKAT DI KECAMATAN
MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi :

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.A)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

TRI WIBOWO NURFAIZI
NPM : 1931090330
Program Studi : Sosiologi Agama

PEMBIMBING I : Dr. Siti Badiyah, M.Ag
PEMBIMBING II : Dr. Muslimin, MA



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2024

ABSTRAK

Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan sebuah institusi pemerintah yang berdiri secara otonom sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. BWI didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan perwakafan dikabupaten tulang bawang, peran wakaf di Indonesia sangat baik dalam segala sektor dikehidupan masyarakat khususnya pengembangan dan pengelolaan aset wakaf yang berada di Kabupaten Tulang Bawang. Selain itu problem data mengenai aset wakaf dan informasi tentang nazhir belum terintegrasi dengan baik, permasalahan wakaf yang terjadi dikecamatan menggala didasari oleh banyak faktor dan yang paling mendasari ialah meningkatnya kebutuhan ekomoni yang mana kehidupan dewasa saat ini dan makin sempitnya lahan tanah untuk menambah penghasilan sehingga ada persoalan dimana ahli waris ingin mengambil lagi harta benda yang telah diwakafkan, hal ini dapat terjadi karena sebelumnya dokumen-dokumen wakaf bukan BWI yang menanganinya sehingga dokumen yang kurang lengkap tersebut dijadikan alasan ahli waris untuk mengambil kembali lahan wakaf tersebut adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja program wakaf yang dijalankan Badan Wakaf Indonesia dan bagaimana Peran Badan Wakaf Indonesia dalam menyelesaikan problem wakaf di masyarakat.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dengan teknik pengambilan informan *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menggunakan teori Fungsional Struktural Talcot Parson untuk menganalisi penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program dari Perwakilan Badan Wakaf Indonesia seperti : Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf, Wakaf Produktif. dan Pembinaan Para Nazhir dan peran Perwakilan Badan Wakaf Indonesia dengan menjalin hubungan dengan para Nazhir (pengelola aset wakaf) agar aset wakaf tetap terjaga dengan baik dan nazhir memiliki wadah untuk melindungi dan

juga menambah ilmu pengetahuan para nazhir tentang perwakafan. Dalam kehidupan sosial masyarakat juga Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang berperan dalam menjaga aset wakaf berupa fasilitas-fasilitas umum yang ada supaya dapat dimaksimalkan guna untuk keperluan masyarakat yang lebih luas. Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang berperan sebagai mediator serta penengah apabila terjadi masalah wakaf dengan menjadi media komunikasi antar masyarakat. Sehingga dari peran tersebut Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang berperan aktif dan signifikan membantu masyarakat sekaligus melindungi aset wakaf yang ada di Kabupaten Tulang Bawang.

Kata kunci : Peran, Badan Wakaf Indonesia dan Menangani Problem Wakaf



ABSTRACT

The Indonesian Waqf Board (BWI) is a government institution that exists autonomously in accordance with the provisions of Law Number 41 of 2004 concerning Waqf. BWI was founded with the aim of developing and enhancing the role of waqf in Indonesia. The development and management of waqf assets in Tulang Bawang Regency has not yet been maximized in reaching its true potential. This is caused by the nazhir's mindset and orientation which is too focused on unproductive waqf. Apart from that, there is also the problem of data regarding waqf assets and information about nazhir not being well integrated, the waqf problems that occur in Menggala sub-district are based on many factors and the most underlying is the increasing economic needs of today's adult life and the increasingly limited land area to increase income, Apart from that, previously the waqf documents were not handled by BWI, so the incomplete documents were used as an excuse for the heirs to take back the waqf land. The problem formulation in this research is what waqf programs are run by the Indonesian Waqf Board and what is the role of the Indonesian Waqf Board? in solving waqf problems in society.

This research is included in the type of field research (Field Research) which is descriptive in nature, this research uses a sociological approach with Purposive Sampling informant techniques and uses observation, interview and documentation data collection techniques, then uses Talcot Parson's Structural Functional theory to analyze this research.

The results of this research show that programs from the Representative of the Indonesian Waqf Board, Ministry of Religion, Tulang Bawang Regency include: Accelerating Waqf Land Certification, Productive Waqf. and Guiding Nazhirs and the role of Representatives of the Indonesian Waqf Board, Ministry of Religion, Tulang Bawang Regency by establishing relationships with Nazhirs (waqf asset managers) so that waqf assets are well maintained and nazhirs have a platform to protect and also increase the knowledge of nazhirs about waqf. In the social life of the community, the

Representative of the Indonesian Waqf Board, Ministry of Religion, Tulang Bawang Regency, plays a role in maintaining waqf assets in the form of existing public facilities so that they can be maximized for the needs of the wider community. Representatives of the Indonesian Waqf Board, Ministry of Religion, Tulang Bawang Regency act as mediators and mediators when waqf problems arise by becoming a medium of communication between communities. So, from this role, the Indonesian Waqf Board, Ministry of Religion, Tulang Bawang Regency plays an active and significant role in helping the community while protecting waqf assets in Tulang Bawang Regency.

Keywords: Role, Indonesian Waqf Board and Handling Waqf Problems





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Wibowo Nurfaizi
NPM : 1931090330
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Problem Wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 30 Oktober 2023



Tri Wibowo Nurfaizi
NPM. 193109033



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani
Problem Wakaf Masyarakat Di Kecamatan
Menggala Kabupaten Tulang Bawang
Nama : Tri Wibowo Nurfaizi
NPM : 1931090330
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuludin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ushuludin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Badiah, M. Ag

Dr. Muslimin, MA

NIP. 197712252003122001

NIP. 197802232009121

Mengetahui

Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Ellyta Rosana, S.Sos., MH

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Problem Wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang"** disusun oleh **Tri Wibowo Nurfaizi NPM. 1931090330** Program Studi Sosiologi Agama telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Selasa, 09 Januari 2024 Pukul 10:00-11:30 WIB

TIM MUNAQSAH

Ketua : Ellya Rosana, S.Sos., MH (.....)

Sekretaris : Luthfi Salim, M. Sosio (.....)

Penguji Utama : Dr. Fatonah, M. Sos.I (.....)

Penguji II : Dr. Siti Badiyah, M. Ag (.....)

Penguji III : Dr. Mushimin, MA (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Had Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001**

(Handwritten signatures and initials)

MOTTO

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُسْتَفَعُ بِهِ
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Ketika anak Adam mati, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah [wakaf], ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakannya,” (HR. Muslim).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamin puji syukur kepada Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tua saya, papah dan mae yang sudah dengan ikhlas mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang. Terima kasih banyak karena sudah memberikan motivasi, semangat, dukungan, segalanya, serta doa yang tiada henti kepada anakmu.
2. Mbak dan adik terkasih yang selalu memberikan dukungan penuh dalam setiap langkahku dan doa untuk saya dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Kedua pembimbing skripsi ibu Dr. Siti Badiyah, M.Ag dan bapak Dr. Muslimin, M.A yang dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih juga telah meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi setiap kesalahan dalam skripsi ini.
5. Diri sendiri terimakasih banyak karena sudah kuat menjalani berbagai macam cobaan, rintangan saat proses skripsi ini dibuat.
6. Seseorang terimakasih karena selalu membantu mendo'akan dan memberikan dukungan moril sehingga skripsi ini lancar dan dapat terselesaikan.
7. Senior dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan informasi, bantuan dan dukungan.
8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul "Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang" adalah Tri Wibowo Nurfaizi. Penulis di lahirkan di Ganti Warno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, pada tanggal 01 April 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan bapak Sutrisno dan Umiati. Penulis memiliki 2 Kakak perempuan bernama Ayu Sri Lestari dan Ida Rachmayati, dan adik laki-laki bernama Ahmad Bastari

Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Dharmawanita pada tahun 2005-2006 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Tulung Buyut pada tahun 2006-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 3 Lampung Utara pada tahun 2012-2015 dan melanjutkan di SMK Negeri 3 Kota Bumi pada tahun 2015-2018.

Tahun 2019, penulis melanjutkan jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa mahasiswa Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023
Peneliti

Tri Wibowo Nurfaizi
NPM. 1931090330

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan puja syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat iman, islám dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PERAN BADAN WAKAF INDONESIA DALAM MENANGANI PROBLEM WAKAF MASYARAKAT DI KECAMATAN MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberikan pencerahan di muka bumi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Sekertaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Fatonah , M.Sos.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir ini.
5. Ibu Dr. Siti Badiyah, M.Ag selaku Pembimbing I Bapak Dr. Muslimin, MA selaku Pembimbing Akademik II yang memiliki kesabaran dan juga telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas

Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Pimpinan dan staf karyawan Perpustakaan pusat dan Perpustakaan Fakultas UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam mencari sumber referensi baik itu jurnal, buku maupun skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
9. Bapak H. Jalaluddin, S.Ag, M.Kom.I selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang yang telah memberikan izin.
10. Bapak H. Buharie, SE selaku kepala Badan Badan Wakaf Indonesia, bapak Iwan Setiawan, SHI, bapak Taufik, S.Pd.I, Pengurus BWI, dan para Nazhir yang telah memberikan informasi serta data kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya prodi Studi Sosiologi-Agama yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan karena terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan dapat memberikan masukan dan saran yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas skripsi ini dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 30 Oktober 2023

Tri Wibowo Nurfaizi
NPM. 1931093030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Wakaf	27
1. Pengertian Wakaf	27
2. Macam-Macam Wakaf	31
3. Dasar Hukum Wakaf	33
4. Rukun dan Syarat Wakaf	34
B. Badan Wakaf Indonesia	36
1. Pengertian Badan Wakaf Indonesia	36
2. Peran dan Tugas Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang	37
C. Menangani Problem Wakaf.....	42
1. Definisi Menangani Problem	42

2.	Bentuk Penanganan Problem Wakaf	43
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Problem Wakaf	46
D.	Teori Fungsionalisme Struktural Agil Talcot Parson	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A.	Kondisi Geografis Dan Demografis Kecamatan Mengala Tulang Bawang	55
B.	Badan Wakaf Indonesia Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang	61
1.	Struktur Badan Wakaf Indonesia Tulang Bawang	62
2.	Makna Logo dan Slogan Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang.....	62
3.	Tujuan dan Visi Misi Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang.....	64
4.	Sejarah Berdirinya Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang.....	65
5.	Divisi Badan Wakaf Indonesia Tulang Bawang dan Tugasnya	68
6.	Sumber Dana, Program Rutin dan Program Yang Telah Dilakukan Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang.....	72
7.	Prekrutan Menjadi Anggota Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang.....	73
C.	Program Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang	76
1.	Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf.....	77
2.	Tanah Wakaf Strategis dan Produktif	78
3.	Pembinaan Nazhir (Pengurus Wakaf).....	79
D.	Eksistensi Badan Wakaf Indonesia	80

1. Respon Masyarakat Menggala Terhadap Adanya Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang	80
2. Keadaan Sosial Masyarakat Saat Terjadi Problem Wakaf	85
3. Keadaan Sosial Masyarakat Setelah Adanya Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang.....	89

BAB IV ANALISA DATA

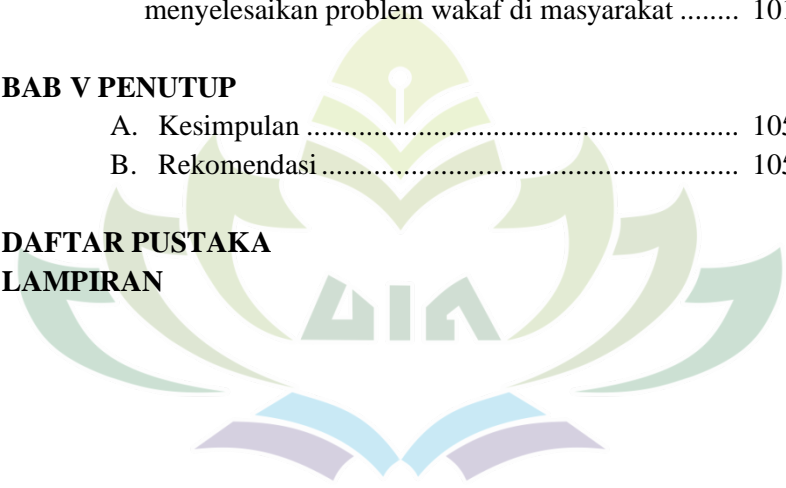
A. Program Badan Wakaf Indonesia	93
B. Peran Badan Wakaf Indonesia dalam menyelesaikan problem wakaf di masyarakat	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

- 3.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan (%) Di Kecamatan Menggala
- 3.2 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Menggala
- 3.3 Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Menggala
- 3.4 Jumlah Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Menggala
- 3.5 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pemerintah Daerah dan Jenis Kelamin
- 3.6 Jumlah Aparatur Pemerintahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Menggala
- 3.7 Statistik populasi berdasarkan rentang usia dan jenis kelamin di Kecamatan Menggala
- 3.8 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Menggala
- 3.9 Banyaknya Desa /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Menggala
- 3.10 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Menggala
- 3.11 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Menggala

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Dari Badan Wakaf Indonesia Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf di Kecamatan Ujung Gunung
- Lampiran 5 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf KUA Di Kelurahan Menggala Tengah
- Lampiran 6 : Dokumentasi Moment Pengukuran Lahan Wakaf Yang Akan Di prokduktifitaskan Untuk Badan Kesejahteraan Masjid
- Lampiran 7 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf Masjid Nurul Huda Di Kelurahan Gedung Meneng
- Lampiran 8 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf Mushola
- Lampiran 9 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf Pondok Pesantren
- Lampiran 10 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf Mushol
- Lampiran 11 : Dokumentasi Moment Agenda Pembinaan Nazhir (Pengurus Wakaf)
- Lampiran 12 : Dokumentasi Moment Pengukuran Untuk Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf Pemakaman Umum Di Kecamatan Menggala
- Lampiran 13 : Dokumentasi Moment Penyerahan Sertifikat Wakaf Kepada Para Nazhir (Pengurus Wakaf)
- Lampiran 14 : Dokumentasi Moment Kunjungan Peneliti Untuk Meminta Izin Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang
- Lampiran 15 : Dokumentasi Hasil Wawancara dengan Pengurus Badan Wakaf Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat kata-kata istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, judul dalam proposal skripsi ini adalah : **Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Problem Wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang**. Maka diperlukannya pembatasan dalam pengertian dari istilah judul tersebut, adapun pembatasan yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

Peran menurut Soejono Soekanto yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹ Adapun Peran dalam penelitian ini adalah seseorang atau kelompok yang berpengaruh pada masyarakat dalam menjaga perwakafan dan kerukunan pada masyarakat. peran adalah seperangkat tindakan, perbuatan atau pekerjaan yang diharapkan dilakukan oleh seseorang atau kelompok karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam masyarakat atau lingkungan di mana dia berada untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam hal ini ialah Badan Wakaf Indonesia. Dengan kata lain, sebuah peran berkaitan dengan fungsi, tugas dan status lembaga dalam suatu masyarakat.

Badan Wakaf Indonesia (BWI) merupakan sebuah institusi pemerintah yang berdiri secara otonom sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. BWI didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan

¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).

meningkatkan peran wakaf di Indonesia.² BWI berlokasi di pusat pemerintahan negara dan dapat membentuk perwakilan di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota, sesuai dengan kebutuhan yang ada.³ Badan Wakaf Indonesia yang di maksud dalam penelitian ini adalah Lembaga Independen milik negara yang berada dikementrian agama kabupaten tulang bawang yang memiliki tugas yang berkaitan dengan wakaf di kabupaten tulang bawang dan hadir untuk membina nazir agar asset wakaf dikelola lebih baik dan lebih produktif sehingga bisa memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat.

Menangani Problem menurut George R. Terry menyatakan bahwa pemecahan masalah melibatkan pemilihan alternatif, dan Chester Bernard menekankan pentingnya melakukan analisis keputusan yang komprehensif, menggunakan teknik untuk menyederhanakan proses pemilihan. Secara ringkas, pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif untuk menyelesaikan masalah dalam organisasi. Namun, penting untuk menganalisis informasi yang tersedia agar persoalan dapat dipahami secara menyeluruh, dan selanjutnya, alternatif-alternatif dapat dievaluasi untuk menentukan tindakan terbaik yang harus diambil.⁴ Penanganan Problem dalam penelitian ini adalah cara-cara dan metode yang digunakan Badan Wakaf Indonesia dalam membantu masyarakat menyelesaikan Problem Wakaf.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain, baik dalam jumlah yang besar maupun kecil. Masyarakat juga dapat dianggap sebagai sekelompok manusia yang tinggal bersama di suatu wilayah dan membentuk suatu sistem, entah itu sistem terbuka atau tertutup, di

² Muhammad Aziz, "Peran Badan Wakaf Indonesia (BWI) Dalam Mengembangkan Prospek Wakaf Uang Di Indonesia," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2017), 43.

³ Ibid.

⁴ Ahmad Risqi Syahputra Nasution Nasution, "Penyelesaian Masalah Dan Pengambilan Keputusan," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 164–71.

mana terjadi interaksi antara individu-individu yang ada dalam kelompok tersebut.⁵ Masyarakat dalam penelitian ini adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu tempat yang sama dan juga yang mewakafkan harta bendanya untuk digunakan masyarakat lainnya yakni di kabupaten Tulang Bawang dan didalamnya terjalin interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani problem wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. diantaranya Badan Wakaf Indonesia berperan dalam mengurus Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf, Pembinaan Terhadap Nazhir, Wakaf Produktif dan membantu masyarakat dalam menyelesaikan problem wakaf yang terjadi ditengah-tengah masyarakat terkhusus dikecamatan Menggala Tulang Bawang.

B. Latar Belakang Masalah

Penyebaran Islam diIndonesia berkembang dengan cepat dan bertahap melalui kegiatan pedagang oleh pedagang Muslim Arab, adopsi oleh penguasa lokal, dan pengaruh Sufi sejak abad ke-13 dan terus meningkat. Meski tidak menerapkan hukum Islam secara menyeluruh sebagaimana halnya negara Arab Saudi, Qatar dan negara muslim lainnya, akan tetapi penerapan hukum Islam tetaplah diakui dan diterima diIndonesia terwujud dengan adanya peradilan agama, perbankan syariah, wakaf, pengelolaan zakat, penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Dengan jumlah umat Muslim yang sangat besar dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Islam menjadi agama mayoritas. Hal ini menyebabkan munculnya perbincangan di tengah masyarakat mengenai lembaga keagamaan dan lembaga sosial. Salah satu lembaga sosial ekonomi Islam yang menarik

⁵ Suerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 23.

perhatian umat Muslim di Indonesia untuk dikembangkan adalah wakaf. Meskipun institusi Islam ini sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak lama, Setiap Muslim yang terpelajar dan menghargai ajaran Islam, tentunya mengetahui bahwa Islam tidak hanya mengatur ibadah, seperti shalat di masjid, tetapi juga memberikan pedoman yang jelas dan luas dalam konteks muamalah yang fleksibel.⁶

Tugas besar lembaga wakaf adalah untuk mendorong partisipasi masyarakat dan bukan untuk mencari kekuasaan dalam pemerintahan seperti halnya perusahaan swasta dan lembaga non-wakaf yang sering kali hanya berfokus pada keuntungan finansial. Wakaf Islam berkembang dengan tujuan membentuk karakter yang lebih baik untuk meningkatkan implementasi hukum Islam. Pengelolaan dana wakaf seharusnya memiliki tujuan yang jelas dan didistribusikan dengan prinsip bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷ Ditengah permasalahan sosial masyarakat Indonesia dan tuntutan akan kesejahteraan ekonomi dewasa ini, eksistensi lembaga wakaf menjadi sangat urgen dan strategis. Di samping sebagai salah satu aspek ajaran Islam yang berdimensi spiritual, wakaf juga merupakan ajaran yang menekankan pentingnya kesejahteraan ekonomi (dimensi sosial). Oleh karena itu sangat penting dilakukan pendefinisian ulang terhadap wakaf agar memiliki makna yang lebih relevan dengan kondisi riil persoalan kesejahteraan.

Perbincangan tentang wakaf sering kali diarahkan kepada wakaf benda tidak bergerak seperti tanah, bangunan, pohon untuk diambil buahnya, sumur untuk diambil airnya. Dan dari segi pengamalan wakaf, dewasa ini tercipta suatu pandangan atau persepsi tertentu mengenai wakaf, yaitu pertama, wakaf itu umumnya berwujud benda bergerak khususnya tanah yang di atasnya didirikan masjid atau madrasah dan penggunaannya

⁶ Husain Syahatah Dan Sidiyah Muh-Amin, *Transaksi Dan Etika Bisnis Dalam Islam* (jakarta: Visi Insani Publishing, 2005) 1-2.

⁷ Zainal Veithzal Rizal, "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif", Oleh : Veithzal Rivai Zainal Anggota Dewan Pertimbangan Badan Wakaf Indonesia (BWI)," *Ziswaf* 9 (2016). 2.

didasarkan pada wasiat pemberi wakaf (wakif) dengan ketentuan bahwa untuk menjaga kekekalannya tanah wakaf itu tidak boleh diperjual belikan.

Salah satu lembaga wakaf yang ada di bawah naungan kementerian agama yaitu badan wakaf Indonesia atau sering dikenal dengan istilah BWI. BWI sendiri merupakan lembaga negara independen yang dibentuk dalam rangka mengembangkan dan memajukan perwakafan di Indonesia, BWI berkedudukan di ibukota Negara dan dapat membentuk perwakilan di provinsi, kabupaten, dan/atau kota sesuai dengan kebutuhan. Anggota BWI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. Masa jabatannya ialah 3 tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Jumlah anggota BWI sendiri terdapat 20 sampai dengan 30 orang yang berasal dari berbagai unsur masyarakat, Adapun struktur kepengurusan BWI terdiri atas Dewan Pertimbangan dan Badan Pelaksana. Masing-masing dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih dari para anggota. Badan Pelaksana merupakan bagian pelaksana tugas, sedangkan Dewan Pertimbangan adalah bagian pengawas.

Awal mula adanya BWI dibentuk bukan untuk mengambil alih aset-aset wakaf yang selama ini dikelola oleh nazhir (pengelola aset wakaf) yang sudah ada. Melainkan BWI hadir untuk membina nazhir agar aset wakaf dikelola lebih baik dan lebih produktif sehingga bisa memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat, baik dalam bentuk pelayanan sosial, tempat beribadah dan pembangunan sarana pendidikan. Tujuan adanya BWI adalah untuk mewujudkan lembaga independen yang dipercaya masyarakat, mempunyai kemampuan dan integritas untuk mengembangkan perwakafan nasional dan internasional. selain itu juga BWI bertujuan untuk menjadi lembaga profesional yang mampu mewujudkan potensi dan manfaat harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan pemberdayaan masyarakat.

Keberadaan BWI ini, secara langsung merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap perwakafan yang ada di Indonesia pada umumnya. Banyaknya lembaga-lembaga pendidikan maupun

sosial yang berdiri atas dana wakaf, yang menjadi fenomena tersendiri dalam perwakafan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan al-Quran sebagai sumber hukum Islam utama memberi petunjuk umum tentang pengelolaan harta, dalam rangka mengembangkan harta. disetiap wilayah kementerian agama akan selalu ditemui badan wakaf Indonesia, salah satunya yang berada di kementerian agama kabupaten Tulang Bawang. Dimana BWI yang ada di kabupaten Tulang Bawang memiliki program yang dapat membantu masyarakat baik dalam bidang sosial maupun keagamaan. Adapun dalam aspek sosial seperti lahan penguburan untuk masyarakat umum, pembinaan nazir, Yayasan, kemudian dalam aspek keagamaan seperti TPA, pemeliharaan masjid dan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran.⁸

Badan Wakaf Indonesia di kementerian agama di kabupaten tulang bawang bertugas mengurus Perwakafan masyarakat yang ada dikabupaten tulang bawang dari data pada kantor BWI kementerian agama kabupaten tulang bawang tahun 2018 hingga 2022 terdapat 45 umat dari 7 kecamatan diantaranya (Kecamatan Menggala, Rawa Jitu Selatan, Banjar Baru, Gedung Meneng, Banjar Margo, Banjar Agung, Meraksa Aji) yang mewakafkan hartanya dengan berbagai macam tujuan seperti untuk pemakaman umum, Mushola, Masjid, TPA, Yayasan, pondok pesantren, tempat ibadah dan Pendidikan agama islam, dan tempat pemakaman muslim. Dengan jumlah tanah dari umat yang diwakafkan dari 7 kecamatan tersebut ada 20 yang sudah bersertifikat.⁹

Harta benda wakaf khususnya tanah itu sendiri harus bersertifikat mengingat sangat rawan terhadap adanya sengketa persengketaan yang dipicu antara lain waktu wakif (pemilik atau yang mewakafkan tanah) mengikrarkan untuk mewakafkan tanah tidak disaksikan secara langsung oleh ahli warisnya, atau pada waktu wakif masih hidup tidak langsung mensertifikatkan tanah

⁸ SE. H.Buharie, "Ketua BWI Kabupaten Tulang Bawang" (Wawancara Pada 18 Desember 2022).

⁹ Badan Wakaf Indonesia, "Data Hasil Sertifikat Tanah Wakaf Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang" (Tulang Bawang, 2023).

yang akan diwakafkan. Atau setelah wakif meninggal, ahli waris mensertifikatkan tanah yang diwakafkan tanpa adanya persetujuan dari ahli waris yang lain. Adapun prosedur wakaf tanah sebagai berikut :

Pertama : Wakif atau kuasanya datang menghadap Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) selaku pejabat pembuat akta ikrar wakaf (PPAIW) dengan membawa: Dokumen asli kepemilikan tanah, Surat keterangan tidak dalam sengketa/perkara, tidak terbebani segala jenis sitaan, atau tidak dijamin dari instansi yang berwenang, Nama dan identitas diri (KTP) wakif, nazhir, dan saksi.

Kedua : Wakif atau kuasanya mengucapkan ikrar wakaf kepada nazhir dengan disaksikan oleh dua orang saksi di hadapan pejabat pembuat akta ikrar wakaf tanah, yaitu kepala KUA. Ketiga : PPAIW menerbitkan akta ikrar wakaf (AIW) rangkap 7 (tujuh) untuk disampaikan kepada: Wakif, Nazir, Mauquf alaih, Kepala kantor kementerian agama kabupaten/kota, Kantor pertahanan kabupaten/kota, Badan wakaf Indonesia, dan Instansi berwenang lainnya. Keempat : PPAIW menerbitkan surat pengesahan nazhir. Kelima : PPAIW atau nazir mengajukan pendaftaran nazir kepada badan wakaf Indonesia. Keenam : PPAIW atau nazir mendaftarkan tanah wakaf kepada kantor pertahanan kabupaten/kota.

Wakaf merupakan salah satu bentuk amal ibadah perbuatan yang dijanjikan mendapatkan pahala terus menerus (amal jariyah). Wakaf juga merupakan salah satu institusi atau pranata sosial islam yang mengandung nilai sosial ekonomi.¹⁰ Akan tetapi dengan perkembangan populasi yang terus meningkat dan dengan tuntutan ekonomi dewasa ini terdapat pertanyaan-pertanyaan mengenai alasan yang mendasari pewakif mewakafkan hartanya daripada mewariskan ke anak cucunya, ada beberapa alasan yang mendasari pewakif untuk mewakafkan harta bendanya antara lain :

¹⁰ Juhaya S. Praja, *Perwakafan Di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, Hukum Dan Perkembangannya*, Yayasan Piara (bandung: Yayasan Piara, 1995), 1

Karena wakaf mempunyai nilai amal jariyah dan pewakif memiliki lahan tanah yang banyak dan ingin mencari amal untuk di akhirat kelak, Dikarenakan umur yang sudah tua dan tidak memiliki anak untuk diwariskan ditambah memiliki banyak tanah kemudian mendorong pewakif untuk mewakafkan harta bendanya, Mewakafkan untuk orang tua yang sudah meninggal agar menjadi amal jariyah karena ahli waris tidak membutuhkan harta warisan tersebut, Sudah cukup dengan harta yang sudah dimiliki dan memilih untuk mewakafkan harta bendanya untuk kebutuhan ibadah masyarakat.¹¹

Wakaf memang salah satu usaha umat dengan tujuan untuk menyedekahkan harta bendanya supaya dapat dimanfaatkan untuk beribadah dan kesejahteraan umum sekaligus mencari ridho Allah SWT akan tetapi banyak juga niat yang baik dapat berubah menjadi sebuah permasalahan, seperti permasalahan tentang harta wakaf yang terjadi dimasyarakat yang berada dikabupaten Tulang Bawang kecamatan menggala. Adapun permasalahannya ialah pengambilan Kembali harta wakaf oleh ahli waris yang dimana harta wakaf yang berbentuk lahan tanah yang akan dibangun masjid ingin diambil alih lagi oleh sang ahli waris tanah, dikarenakan kurang lengkapnya dokumen-dokumen sebagai bukti tertulis lahan tersebut. Kemudian masyarakat dan ahli waris beserta BWI menemukan solusi, yang akhirnya Takmir masjid beserta masyarakat dengan swadaya mengumpulkan dana untuk membeli tanah kepada pihak ahli waris tersebut. Kemudian BWI hadir dengan programnya yaitu sertifikasi lahan wakaf yang bertujuan untuk memberikan sertifikat untuk lahan yang akan digunakan untuk pembangunan masjid tersebut sehingga kedepannya dapat menghindari timbulnya permasalahan yang sama dikemudian hari.¹²

Belum lagi pengembangan dan pengelolaan aset wakaf yang berada di Kabupaten Tulang Bawang telah menghadapi kendala yang signifikan dalam mencapai potensinya yang

¹¹ Nazir, "Wawancara Via Telpon" (28 February 2023).

¹² H.Buharie, "Ketua BWI Kabupaten Tulang Bawang."

sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh pola pikir dan orientasi para nazhir yang terlalu terfokus pada wakaf yang tidak produktif. Mereka belum sepenuhnya memahami potensi besar yang dapat dihasilkan dari pengelolaan wakaf yang lebih produktif. Akibatnya, potensi pengembangan aset wakaf belum terealisasi sepenuhnya, menghambat kemajuan dan manfaat yang bisa diperoleh dari wakaf dalam mendorong kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Diperlukan perubahan paradigma dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat pengelolaan wakaf secara produktif untuk membawa manfaat yang lebih besar bagi umat dan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu juga problem data mengenai aset wakaf dan informasi tentang nazhir belum terintegrasi dengan baik. Ini menciptakan sebuah tantangan yang signifikan dalam pengelolaan harta wakaf tersebut. Data Nazhir dan Aset wakaf belum terintegrasi secara baik, sehingga memerlukan upaya serius untuk menyatukan informasi ini agar pengelolaan harta wakaf bisa menjadi lebih efisien dan transparan. Masih rendahnya Aset Tanah wakaf yang bersertifikat menjadi perhatian serius dalam upaya pelestarian dan pengembangan harta kekayaan umat. Meskipun potensi wakaf sebagai sumber daya yang dapat digunakan untuk berbagai program sosial, pendidikan, dan kemanusiaan sangat besar, kenyataannya masih banyak tanah wakaf yang belum memiliki sertifikat resmi. Hal ini tidak hanya menghambat optimalisasi manfaat wakaf, tetapi juga menyulitkan pengelolaan dan perlindungan aset ini untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dan sistematis untuk mengatasi masalah ini agar Aset Tanah wakaf yang bersertifikat dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.¹³

Berangkat dari permasalahan-permasalahan mengenai perwakafan tersebut Peran Badan Wakaf Indonesia Kab. Tulang Bawang sebagai lembaga yang secara khusus dibentuk untuk

¹³ SE. H.Buharie, "Permasalahan Wakaf Di Kabupaten Tulang Bawang" (Wawancara Kepala Badan Wakaf Indonesia Kemenag Tulang Bawang, 2023).

memelihara, menjaga, mengelola, dan mengembangkan harta benda wakaf agar perwakafan di Kabupaten Tulang Bawang dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, guna kepentingan ibadah, meningkatkan kesejahteraan umat, mendorong ekonomi umat, dan pelayanan sosial. Sekaligus menjadi wadah untuk mencegah permasalahan yang dapat timbul dimasyarakat dikarenakan masih kurang faham dan masih kurangnya aset tanah wakaf yang bersertifikat.

Program Percepatan Sertifikasi lahan Wakaf Badan Wakaf Indonesia sudah berjalan sejak awal berdirinya BWI Di Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dan tidak hanya dijalankan dikecamatan menggala saja akan tetapi dijalankan diseluruh wilayah yang ada dikabupaten Tulang Bawang, permasalahan wakaf yang terjadi dikecamatan menggala didasari oleh banyak faktor dan yang paling mendasari ialah meningkatnya kebutuhan ekonomi yang mana kehidupan dewasa saat ini dan makin sempitnya lahan tanah untuk menambah penghasilan, selain itu juga sebelumnya dokumen-dokumen wakaf bukan BWI yang menanganinya sehingga dokumen yang kurang lengkap tersebut dijadikan alasan ahli waris untuk mengambil kembali lahan wakaf tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dalam penelitian ini berjudul **“Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Problem Wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu, Peran dari Badan Wakaf Indonesia sebagai salah satu lembaga sosial keagamaan dan wakaf bagi masyarakat dikabupaten Tulang Bawang terkhusus dikecamatan Menggala yang telah banyak terlibat dalam aktivitas sosial dan juga membantu

masyarakat dalam mengelola aset wakaf agar lebih produktif. memfokuskan pada peran yang dijalankan oleh Badan Wakaf Indonesia dalam menangani problem wakaf dan mengoptimalkan aset wakaf.

b. Sub Fokus Masalah

Sedangkan pada sub fokus masalah dalam penelitian ini yaitu, perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat seperti perubahan sosial keagamaan, hal itu dapat dilihat dari kondisi sosial masyarakat setelah problem terselesaikan, tidak adanya problem serupa yang muncul, dan masyarakat lebih gemar dalam menghadiri kegiatan keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, untuk memperjelas alur penelitian ini supaya terarah dan sistematis, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabanya dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana program badan wakaf indonesia kabupaten tulang bawang?
2. Bagaimana dampak badan wakaf indonesia kabupaten tulang bawang dalam menyelesaikan problem wakaf di masyarakat?

E. Tujuan Masalah

Sebagaimana dapat diketahui bahwasannya setiap langkah dan usaha guna mencapai suatu tujuan yang hendak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program dari badan wakaf Indonesia kabupaten tulang bawang.
2. Untuk mengetahui dampak badan wakaf indonesia kabupaten tulang bawang dalam menyelesaikan problem wakaf dimasyarakat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Praktis

Memberi masukan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi BWI kedepannya dalam menjalankan program-program wakaf dimasyarakat.

2. Manfaat Teoritis

- a. Menambah hasil kajian sosiologi agama serta memberikan sumbangan dan ilmu pengetahuan tentang Peran Badan Wakaf Indonesia terhadap menangani problem wakafmasyarakat.
- b. Menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin khususnya dan referensi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta masyarakat secara umum.

G. Tinjauan Pustaka

Studi pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini dan menjelaskan secara sistematis dan logis mengenai hubungan proposal penelitian yang akan dilakukan, dengan penelitian yang terdahulu, atau dengan buku-buku mengenai topik yang akan diteliti. Peneliti perlu mensejajarkan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi serta dapat menjamin keaslian dalam penelitian ini.

Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terlebih dahulu yang relevan dan memiliki korelasi dengan objek penelitian ini. Bagian tinjauan pustaka ini peneliti akan memaparkan sejauh mana penelitian yang sudah di lakukan terhadap subjek bahasaan, perbedaan dan kesamaan serta kontribusi penelitian yang dilakukan terhadap kajian yang sama. Obervasi yang telah diteliti berkaitan dengan “Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani problem wakafMasyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang” dan acuan dalam penelitian ini

sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh : Koliq Hasbia Sidiq 2021 yang berjudul “Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Di Pondok Pesantren Ali-Muttaqin Ponorogo”. Skripsi ini Mendeskripsikan tentang pengelolaan dan pengembangan wakaf di Pondok Pesantren Ali-Muttaqin (PPA-M) Ponorogo yang berpedoman pada aspek pengelolaan wakaf produktif yaitu aspek kelembagaan, aspek manajemen nadzir, aspek akuntansi dan auditing lembaga wakaf. Pondok Pesantren Ali-Muttaqin (PPA-M) Ponorogo mengelola aset wakaf sepenuhnya digunakan untuk pendidikan pesantren. Pengembangan wakaf Produktifnya dengan mengembangkan bangunan-bangunan baru dan sistem pendidikan yang sudah bertaraf internasional, serta pembiayaan yang ada menggunakan model institusional yaitu model pembiayaan zaman sekarang ini tetap harus berdasarkan prinsip pembiayaan Islami yang telah dikenal baik, yaitu prinsip berbagi hasil/resiko, prinsip jual beli, dan prinsip sewa. Faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan wakaf Pondok Pesantren Ali-Muttaqin (PPA-M) Ponorogo dilihat dari sisi internal dan eksternalnya, dari sisi internalnya adalah proses pembelajaran yang berkualitas, adanya guru, karyawan, sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya dukungan dari pihak luar dari pesantren yaitu pemerintah kota ataupun desa.¹⁴ Dalam Skripsi ini terdapat persamaan yaitu membahas mengenai pengelolaan dan pengembangan wakaf yang digunakan untuk fasilitas pendidikan, namun terdapat perbedaannya yaitu pada tempat penelitian dan fokus penelitian.
2. Skripsi yang di tulis oleh : Abbad Ghifary 2020 yang berjudul “Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh”. Skripsi ini mendeskripsikan

¹⁴ Koliq Hasbia Sidiq Et Al., “Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Di Pondok Pesantren Ali-Muttaqin Ponorogo,” vol. 14, 2021, 1–13.

tentang Wakaf produktif di Desa Geuceu Komplek berupa rumah sewa, gedung Badan Kemakmuran Masyarakat dan gedung Pendidikan Anak Usia Dini yang dimana harta wakaf produktif ini yang kemudian menjadi sumber pendapatan bagi pembangunan Gampong, dan juga pemanfaatan dari wakaf produktif untuk kesejahteraan masyarakat Desa Geuceu Komplek terbagi atas empat aspek yaitu, aspek spiritual, aspek pendidikan, aspek ekonomi dan aspek Kesehatan.¹⁵ Dalam skripsi ini terdapat juga persamaan yakni sama-sama membahas wakaf produktif yang diberdayakan untuk kebutuhan masyarakat seperti fasilitas Pendidikan dan ibadah, namun terdapat perbedaannya yakni pada kelompok, dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Jurnal yang ditulis oleh : Nur Iza Faizah, Nabila Veren Estefany, Fitri Nur Latifah 2022 yang berjudul “Peranan Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Sengketa Wakaf Di Indonesia”. Jurnal ini mendeskripsikan tentang bagaimana Badan Wakaf Indonesia (BWI) berperan aktif untuk memajukan dan mengembangkan Wakaf nasional, dan Badan Wakaf Indonesia dapat menyelesaikan sengketa Wakaf dengan baik dan mengamankan aset Wakaf selain menjadi Nadzir, untuk dapat berperan sebagai pembina Nadzir. BWI dapat mengelola dan berkembang secara produktif sehingga menghasilkan wakaf yang dapat mensejahterahkan umat.¹⁶ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas mengenai BWI dalam membantu menyelesaikan perproblem wakaf dan juga sama-sama membahas bagaimana cara BWI dalam mengelola dan membina nadzir sehingga dapat memproduktifitaskan wakaf guna untuk mensejahterakan umat. Sedangkan

¹⁵ Abbad Ghifary, *Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh Disusun* (Banda Aceh: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Un0iversitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).

¹⁶ Nur Iza Faizah, Nabila Veren Estefany, and Fitri Nur Latifah, “Peranan Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Sengketa Wakaf Di Indonesia,” *Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4 (2022): 154–62

perbedaannya pada skripsi ini pendekatan penelitiannya Sosiologis yang mana berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial dan meneliti kehidupan kelompok secara ilmiah sedangkan pada jurnal ini pendekatan penelitiannya tinjauan pustaka dengan mengumpulkan data dari buku, artikel, atau jurnal.

Dari Berbagai Tinjauan Pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai Peran BWI dalam membantu menyelesaikan problem wakaf dan peran BWI dalam memproduktifitaskan wakaf untuk kemakmuran umat sedangkan Perbedaannya dalam penelitian ini peneliti meneliti Peran BWI dalam menangani problem wakaf dan cara BWI dalam membantu menyelesaikan problem wakaf masyarakat dikecamatan Menggala Tulang Bawang.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang digunakan oleh Peneliti untuk memperoleh informasi yang valid dan benar mengenai suatu masalah sosial. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, dan dilakukan pada objek alamiah. Objek alamiah merujuk pada objek yang berkembang secara alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti, serta kehadiran peneliti tidak memengaruhi perubahan atau dinamika objek yang sedang diteliti.¹⁷

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*),¹⁸ Karena penelitian ini terkait dengan kehidupan sosial di lapangan, yakni mengenai

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2007).

¹⁸ R. KARTINI KARTONO, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Cet. 7 (bandung: Mandar Maju, 1996),. 32.

peran Badan Wakaf Indonesia dalam kehidupan sosial masyarakat yang berhubungan dengan aspek keagamaan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.¹⁹

2. Sifat Penelitian

Dalam hal sifatnya, Peneliti melakukan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan sebagaimana adanya di lapangan.²⁰ Penggunaan metode ini dikarenakan melihat data yang sesuai dengan apa yang sebenarnya, guna memberikan kejelasan jawaban terhadap pokok permasalahan yang Peneliti kaji juga bisa diartikan dari pengertian deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan sifat fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Peran Badan Wakaf Indonesia dalam menangani problem wakafmasyarakat dimana peneliti maupun informan dengan leluasa memberikan ide, saran, dan informasi terkait program-program BWI yang telah dijalankan.

2. Sumber Data

Data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pemilik dan anggota lembaga.²¹ Data primer ini peneliti didapatkan dengan cara observasi

¹⁹ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 4.

²⁰ Irawan Prasetya, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (STIA LAN, 1999).

²¹ Moh Rusdi, *Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya, Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2019), 52

langsung, mengumpulkan dokumen-dokumen asli dari yang berkaitan dengan penelitian ini dan mewawancarai informan yang peneliti anggap mempunyai informasi yang dibutuhkan. Jadi data primer berupa hasil observasi, hasil wawancara dan juga dokumen-dokumen asli yang berkaitan. Adapun informan yang akan diwawancarai yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian Kepala Badan Wakaf Indonesia, Mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti antarlain Pengurus BWI dan Masyarakat Pewakif, mereka yang memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti Anggota dan Masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari publikasi perusahaan, seperti riwayat singkat lembaga, organisasi lembaga, jumlah pengurus, dan sejenisnya.²² Analisis data sekunder, menurut Heaton, merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada guna menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian yang sudah ada. Dengan kata lain, strategi penelitian itu setara dengan metode penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, literatur, karya karya ilmiah, dari buku-buku website dan dokumentasi terkait objek penelitian.

Kedua data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data lapangan dengan mempergunakan kedua sumber data tersebut maka data yang terhimpun dapat memberikan validitas dan dapat

²² Ibid.

dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Infoman dan Lokasi Penelitian

a. Informan

Seorang informan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian.²³ teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik

Purposive Sampling, atau pengambilan sampel bertujuan, adalah sebuah metode di mana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini mungkin mencakup orang yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang topik yang diharapkan, atau mungkin seseorang yang memiliki posisi otoritas yang dapat memfasilitasi peneliti dalam menyelidiki objek/situasi sosial yang sedang diteliti.²⁴

Teknik ini diawali dengan memastikan informan utama yang mempunyai pengetahuan yang mumpuni mengenai Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani problem wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Kriteria informan yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu:

No	Jenis Penelitian	Indikator	Nama Informan
1	Informan Kunci	Pengurus BWI orang yang mengetahui tentang Peran yang dilakukan Badan Wakaf Indonesia dalam menangani problem wakaf dan menyelesaikan	H.Buharie,SE (Kepala Badan Wakaf Indonesia Kementrian Agama kabupaten Tulang Bawang)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (bandung: Alfabeta, 2014), 85.

²⁴ Khaerul Bashar et al., "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar", *Pena* 6, no. 2 (2019), 129.

		konflik wakaf masyarakat	
	Informan Utama	Orang yang berperan dalam menjalankan program BWI dan Mengetahui problem wakaf yang ada dikecamatan Menggala Tulang Bawang	Iwan Setiawan,SHI (Wakil Badan Wakaf Indonesia Kementrian Agama kabupaten Tulang Bawang)
3	Informan Pendukung	Orang-orang yang berada disekitar lahan wakaf seperti masjid, musholah, TPA, maupun lahan penguburan.	1) Nazhir (Bpk BDM, Bpk, TRO, Bpk SPM) 2) Masyarakat (Bpk BMG, Bpk NSI, Bpk SL)

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dalam penelitian ini Peneliti memilih lokasi di Kecamatan menggala Kabupaten Tulang Bawang. penelitian ini menarik karena dampak yang diberikan oleh BWI melalui programnya cukup besar kepada masyarakat, sehingga Peneliti juga sangat tertarik untuk meneliti “Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani problem wakaf Masyarakat Di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang”.

4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yang melibatkan analisis mendalam terhadap masyarakat dan fokus pada kelompok-kelompok sosial, serta mengkaji kehidupan kelompok tersebut secara objektif dan ilmiah.²⁵ Pendekatan sosiologis seringkali digunakan untuk melihat, menggambarkan, ataupun menjelaskan suatu fenomena yang ada disuatu kelompok masyarakat. Maksud pendekatan sosiologis dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berhubungan langsung dengan responden untuk mencari tahu Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani problem wakaf dan Menyelesaikan problem Wakaf Masyarakat Dikecamatan Menggala Tulang Bawang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan atau pengolahan data melibatkan transformasi data mentah menjadi informasi yang lebih signifikan. Ini melibatkan penentuan metode yang tepat oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan menyusun alat bantu seperti instrumen. Pengumpulan data secara teknis adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan.²⁶ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai aspek seperti

²⁵ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 95

²⁶ Dkk. Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung program-program dan yang dilakukan Badan Wakaf Indonesia dan juga aktivitas Masyarakat saat konflik wakaf selesai. menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Menurut Moleong yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai Ketua dan Wakil Ketua Badan Wakaf Indonesia yaitu Bapak H.Buharie, SE dan Bapak Iwan Setiawan, SHI beserta masyarakat dan nazir (pengurus wakaf) hingga data yang didapatkan dirasa cukup.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari istilah dokumen, yang merujuk pada materi tertulis. Metode dokumentasi mengacu pada teknik pengumpulan informasi dengan mencatat data yang telah ada sebelumnya. Pendekatan ini lebih sederhana jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data alternatif.²⁸

Peneliti hanya menggunakan metode dokumentasi

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104

²⁸ Ibid.

sebagai tambahan, yang diperlukan untuk mengumpulkan data dengan cara mencari informasi yang relevan. Dokumentasi ini berguna untuk memudahkan verifikasi kebenaran suatu peristiwa, sehingga penelitian menjadi sah. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi umumnya bersifat data sekunder. Penulis akan menghimpun data melalui dokumen berupa teks, gambar, atau foto yang terkait dengan BWI Kabupaten Tulang Bawang.

6. Teknis Analisis Data

Pada penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif yang melibatkan proses memilih, menyortir, dan mengorganisasikan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, signifikan, unik, serta menemukan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi, dan/atau pola hubungan antar kategori dari objek yang sedang diteliti.²⁹ Menurut Model Miles dan Huberman, analisis data melibatkan tiga langkah yang terbagi sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi), data dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan langsung, melakukan wawancara yang mendalam, dan mengumpulkan dokumen terkait. Proses pengumpulan data ini berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama, mungkin berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga jumlah data yang diperoleh menjadi sangat banyak. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan penjelajahan umum terhadap situasi sosial

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

atau objek yang diteliti. Segala hal yang terlihat dan terdengar dicatat dengan cermat. Dengan demikian, penelitian ini akan memperoleh beragam data yang jumlahnya sangat banyak dari Badan Wakaf Indonesia Kementerian Agama Tulang Bawang melalui setiap program dan kegiatan yang rutin dilaksanakan.

b. Reduksi data

Proses reduksi data melibatkan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang tercatat di lapangan.³⁰ Peneliti menyederhanakan data dengan menggabungkan, memilih, dan memusatkan pada peran Badan Wakaf Indonesia tulang bawang dalam masyarakat. Dengan melakukan ini, data yang disederhanakan akan memberikan gambaran yang lebih terang tentang peran sosial dan keagamaan Badan Wakaf Indonesia, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan menemukannya jika diperlukan.

c. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan secara ringkas dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Gaya yang paling umum digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah melalui narasi teks, dengan memvisualisasikan data tersebut, akan mempermudah pemahaman terhadap kejadian yang terjadi.³¹ Penelitian ini menggambarkan bagaimana Badan Wakaf Indonesia berperan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat di Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. Peneliti

³⁰ Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02, no. 1 (2003), 10

³¹ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif."

menyajikan data tentang peran sosial dan keagamaan Badan Wakaf Indonesia, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pelaksanaan Program wakaf oleh Badan Wakaf Indonesia kepada masyarakat. Penyajian data ini menggunakan gaya naratif agar mudah dipahami segala hal yang disampaikan.

7. Metode Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses ini adalah penarikan kesimpulan menggunakan metode induktif, yakni metode analisis terhadap objek tertentu berdasarkan pengamatan terhadap hal-hal umum, dan dari situ ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dengan menganalisis dan menyimpulkan, pokok-pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian dapat dijawab.³² Penarikan kesimpulan dari hal umum kekhusus dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Peran Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani problem wakaf Masyarakat Di Kabupaten Tulang Bawang Kecamatan Menggala.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri, adapun sistematika yang dibuat adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode

³² HB Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

BAB II : LANDASAN TEORI.

Pada bab ini berisi tentang definisi peran, bentuk dan jenis peran, peran dan tanggung jawab Badan Wakaf Indonesia dan dasar hukum. menangani problem wakaf yaitu meliputi pengertian kehidupan sosial keagamaan, bentuk-bentuk menangani problem wakaf dalam masyarakat.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan terkait Badan Wakaf Indonesia yang meliputi sejarah singkat, struktur kepengurusan, visi dan misi, serta program kegiatannya.

BAB IV : ANALISA DATA

Pada bab ini akan berisi jawaban atas rumusan masalah yang diteliti yaitu hasil dari analisis data peran Badan Wakaf Indonesia dalam kehidupan sosial dan penyelesaian problem wakaf masyarakat serta analisi hambatan dan pendorong Badan Wakaf Indonesia dalam menyelesaikan problem wakaf masyarakat kecamatan Menggala menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Agil Talcot Parson.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Manusia adalah makhluk yang memiliki keutamaan tertinggi di antara semua ciptaan yang diciptakan oleh Allah SWT. Terdapat beberapa potensi yang membuat manusia lebih superior dan memiliki kaitan yang erat dengan agama. Untuk mewujudkan potensi-potensi tersebut dan untuk mengoptimalkan serta menjaga keunggulan manusia, mereka perlu menyadari bahwa mereka ada di dunia ini

dengan tujuan yang mendasar, yaitu beribadah kepada Allah SWT sebagai penciptanya.³³



³³ Heru Juabdin Sada, “*Manusia Dalam Perspektif Islam,*” Pendidikan Islam 7 (2016),141

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Program wakaf yang dijalankan Badan Wakaf Indonesia antara lain Percepatan Sertifikasi Lahan Wakaf, Wakaf Produktif dan Pembinaan Para Nazhir Dari program wakaf yang telah dijalankan Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang di Kecamatan Menggala, Badan Wakaf Indonesia berperan sebagai penaug dari para Nazhir (pengelola aset wakaf) agar aset wakaf tetap terjaga dengan baik dan nazhir memiliki wadah untuk melindungi dan juga menambah ilmu pengetahuan para nazhir tentang perwakafan, membantu ibadah masyarakat serta memaksimalkan aset wakaf sehingga lebih produktif dan secara aktif membantu ibadah masyarakat, membantu mensejahterakan masyarakat, dan memberikan layanan sosial di dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
2. Peran Badan Wakaf Indonesia dalam menyelesaikan problem wakaf di masyarakat yaitu menjadi mediator serta penengah apabila terjadi masalah wakaf dengan menjadi media komunikasi antar masyarakat.

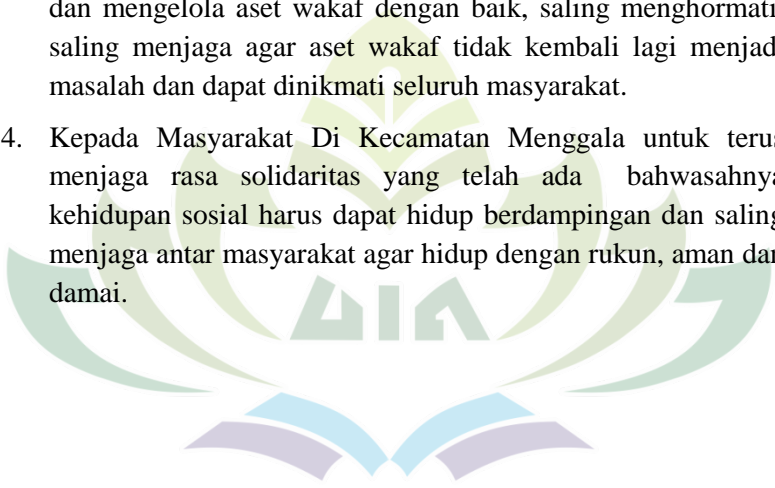
B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkomunikasikan beberapa aspek, termasuk:

1. Kepada peneliti yang selanjutnya untuk menggali lagi bentuk program kerja dan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang

ada di Kecamatan Menggala agar lebih diseluruh dunia bahwasahnya peran Badan Wakaf Indonesia yang berada di Kemenag Tulang Bawang sangat berperan penting dalam menjaga, dan mengoptimalkan aset wakaf dan membantu ibadah masyarakat.

2. Untuk Kepala Perwakilan Badan Wakaf Indonesia Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang program wakaf yang ada untuk dapat dikembangkan lagi sehingga masyarakat yang terdampak akan lebih banyak lagi.
3. Kepada para Nazhir (Pengelola Aset Wakaf) di Kecamatan Menggala untuk terus menjaga sikap untuk mempetahankan dan mengelola aset wakaf dengan baik, saling menghormati, saling menjaga agar aset wakaf tidak kembali lagi menjadi masalah dan dapat dinikmati seluruh masyarakat.
4. Kepada Masyarakat Di Kecamatan Menggala untuk terus menjaga rasa solidaritas yang telah ada bahwasahnya kehidupan sosial harus dapat hidup berdampingan dan saling menjaga antar masyarakat agar hidup dengan rukun, aman dan damai.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

- Agus, Bustanul. *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 2003
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arif. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Wonokerto : Buku Biru, 2012
- Budiman, Irwan. *Pengertian Geografi, Dedigeografi*. Blogspot.Com, 1997
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Husain Syahatah Dan Sidiyah Muh-Amin. *Transaksi Dan Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005
- Irawan Prasetya. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. STIA LAN, 1999
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Praja, Juhaya S. *Perwakafan Di Indonesia: Sejarah, Pemikiran, Hukum Dan Perkembangannya*, Bandung: Yayasan Piara, 1995
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

- R. KARTINI KARTONO. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Cet. 7. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Rasyidi, M. *Empat Kuliah Agama-Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bulan bintang, 1997
- Sada, Heru juabdin. *Manusia Dalam Perspektif Islam*, Pendidikan Islam 7 2016
- Santoso, Selamat. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- . *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983
- Sonny Harmadi. *Pengantar Demografi, Analisis Data Demografi*, 2008
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Sutopo, HB. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Suyanto, J. Dwi Narmoko dan Bagong. *Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan*, Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana, 2007
- Syamsir, Torang. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- T.Sugihen, Buhrein. *Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Persada, 1997
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Edisi Revi. Yogyakarta: Andi Offset,

2003

Wijono, Sutarto. *Psikologi Industri Dan Organisasi*. Jakarta: Prenada Media, 2012

Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan bintang, 1976

B. Sumber Jurnal

Afif Faizin and Hesti Kusumaningrum, *Review Model-Model Evaluasi Program Untuk Pendidikan Dan Pelatihan Online*, EduManajerial 1, no. 1 (2023)

Aziz, Muhammad. "Peran Badan Wakaf Indonesia (BWI) Dalam Mengembangkan Prospek Wakaf Uang Di Indonesia." *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 2, no. 1 (2017)

Bashar, Khaerul, Dismawati, Sartika, Nur Annisa, and Yuniar. "Upaya Penegakan Hukum Terhadap Tindak Kecurangan Pemilu Serentak Tahun 2019 Di Kelurahan Pandang Kota Makassar." *Pena* 6, no. 2 (2019)

Faizah, Nur Iza, Nabila Veren Estefany, and Fitri Nur Latifah. "Peranan Badan Wakaf Indonesia Dalam Menangani Sengketa Wakaf Di Indonesia." *Legitima : Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4 (2022)

Hendrik, Mohamad, Mufidah Mufidah. "Peran Badan Wakaf Indonesia Pasca Terbitnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* Vol. 6 No. (2019)

Imron Choeri, Syahrul Adzim, Syahrul A'dhim. "Tinjauan Uu Wakaf Terhadap Peran Bwi Dalam Pelaksanaan Wakaf Uang Di Jepara." *Studi Hukum Islam* 7 No. 2 (2021)

Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, Anis Yulia Citra, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. *BUKU PINTAR WAKAF. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6,

2016

- Nur Azizah Latifah, Mulyono Jama. “*Analisis Pelaksanaan Wakaf Di Kuwait.*” *ZISWAF; Jurnal Zakat Dan Wakaf* Vol. 6 No. (2019)
- Rizal, Zainal Veithzal. “Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Oleh: Veithzal Rivai Zainal Anggota Dewan Pertimbangan Badan Wakaf Indonesia (BWI).” *Ziswaf* 9 (2016)
- Rusdi, Moh. “Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya.” *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6, no. 2 (2019)
- Saprida, Fitri Raya, Zuul Fitriani Umari. *Manajemen Wakaf Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang no. 41 tahun 2004, Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8 Nomor 1 (2022)
- Sidiq, Koliq Hasbia. *Pengelolaan dan pengembangan wakaf engelolaan dan pengembangan wakaf di pondok pesantren alimuttaqin ponorogo.* Vol. 14. Jurusan manajemen zakat dan wakaf fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri ponorogo, 2021

C. Sumber Internet

- “https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/14488/7/7.%20BAB%20II__2018728ADN.Pdf,” n.d. Internet. 15 agustus 2023
- <http://dedigeografi.blogspot.com/2012/03/istilah-geografi-berasal-dari-bahasa.html>.
- Defika, S.E. *KECAMATAN MENGGALA DALAM ANGKA 2022.* Edited by Tugu Garuda Kabupaten Tulang Bawang. ©BPS Kabupaten Tulang Bawang, 2022. Internet. 08 Agustus 2023
- Indonesia, Badan Wakaf. “Pengertian Wakaf.” www.bwi.go.id, 2023. <https://www.bwi.go.id/pengertian-wakaf/>. Internet. 08 Juni 2023

D. Sumber Skripsi

- Fatimah, Wiwit. “Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Wanita Tunasusila Di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulian Jakarta Barat.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah jakarta, 2012
- Ghifary, Abbad. “Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Geuceu Komplek, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh Disusun,” 2020

E. Sumber Wawancara

- BMG, Bpk. “Kondisi Masyarakat.” 2023.
- Badan, Ketua, Pelaksana Badan, and Wakaf Indonesia. “BERITA NEGARA,” no. 1452 (2021)
- Badan Wakaf Indonesia. “Data Hasil Sertifikat Tanah Wakaf Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.” Tulang Bawang, 2023
- H.Buharie, SE. “Jumlah Divisi BWI Kemenag Tulang Bawang Dan Tugasnya.” 2023
- . “Ketua BWI Kabupaten Tulang Bawang.” 2023
- . “Latar Belakang Terbentuknya Badan Wakaf Indonesia Kemenag Kab. Tulang Bawang.” 2023
- . “Makna Logo Dan Slogan Badan Wakaf Indonesia Kemenag Kab. Tulang Bawang.” 2023
- . “Permasalahan Wakaf Di Kabupaten Tulang Bawang.” 2023
- . “Persyaratan Dan Proses Perekrutan Untuk Menjadi Anggota Badan Wakaf Indonesia Kemenag Kab. Tulang Bawang.” 2023
- . “Program Badan Wakaf Indonesia Kabupaten Tulang Bawang.” 2023
- . “Sejarah Berdirinya Badan Wakaf Indonesia Kemenag Kab. Tulang Bawang.” 2023
- . “Sumber Dana, Program Rutin Dan Program Yang Telah

- Dilakukan.” 2023
- . “Visi-Misi BWI Kemenag Tulang Bawang.” 2023
- Iwan Setiawan, SHI. “Kondisi Setelah Problem.” 2023
- . “Kondisi Sosial Masyarakat Setelah Adanya BWI.” 2023
- Masyarakat. “Tanggapan Mengenai Program Yang Dijalankan BWI.” 2023
- Nazhir. “Kondisi Setelah BWI Hadir Dimasyarakat.” 2023
- . “Reaksi Masyarakat Atas Problem Wakaf.” 2023
- Nazir. “Tanggapan Dengan Adanya Badan Wakaf Indonesia” 2023
- . “Wawancara Via Telpon.” 2023
- NSI, Bpk. “Kondisi Setelah BWI Hadir Dimasyarakat.” 2023
- SL, Bpk. “Tanggapan Mengenai Program Yang Dijalankan BWI.” 2023
- SPM, Bpk. “Kekurangan Kepengurusan Wakaf Sebelum Adanya BWI” 2023
- TRO, Bpk. “Kendala Dalam Mengurus Aset Wakaf” (Wawancara Nazhir 16 Agustus, 2023).